

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era sekarang ini sebagai seseorang yang mengikuti pendidikan, yang berperan dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya, tidak boleh langsung merasa puas jika pencapaiannya hanya pada akademik saja, tetapi seorang mahasiswa harus dapat mencerminkan perilaku yang diperoleh di lingkungannya. Dengan mengeksplorasi banyak realitas kehidupan untuk menjadi individu yang lebih dewasa, serta mampu mengembangkan pola berpikir yang baik dan terarah serta menggunakan ilmu yang dimilikinya agar mampu memecahkan masalah di masa yang akan datang serta mampu meningkatkan kemajuan dalam dirinya terutama dalam karir ke depannya.

Karir merupakan keputusan penting yang dipilih setiap individu dalam melanjutkan masa depannya. Oleh karena itu seseorang harus memenuhi ketelitian dalam memilih dan menentukan keputusan karir sebelum memasuki dunia kerja. Pengambilan keputusan karir bagi sebagian orang merupakan langkah penting yang harus dicermati dan dipersiapkan sejak mereka berada pada jenjang pendidikan dasar melalui peran aktifnya dalam berbagai forum pengembangan diri. Hal ini merupakan langkah yang sebenarnya dilakukan oleh seorang individu memasuki fase dewasa, dimana penentuan karir yang akan ditekuni dan fokus pada pilihan pendidikan merupakan langkah awal.

Pengambilan keputusan tidak lepas dari berbagai faktor internal dan eksternal. Hal-hal yang mempengaruhi individu seperti gaya pengasuhan pada individu.

Dapat dilihat bahwa pola asuh otoriter menunjukkan individu yang merasa tertekan oleh tuntutan yang dibuat oleh orang tua mereka. Menurut Miski dan Mawarpury (2017) faktor internal juga mempengaruhi pengambilan keputusan karir, seperti milik individu kemampuan menyeimbangkan dirinya dengan kondisi ekonomi dan potensi diri. Sementara itu, menurut Purnama dan Ernawati (2020) pengambilan keputusan di remaja dipengaruhi dari dalam kepercayaan diri individu dan karakteristik individu. Menurut mereka dua hal ini dapat membentuk individu yang mampu mengambil resiko, memiliki keberanian coba, dan hati-hati dengan cara itu, karakteristik mengambil resiko. Jadi mahasiswa memiliki karakteristik nilai juang yang tinggi, sehingga mereka tidak terburu-buru di dalam menentukan keputusan yang akan mereka ambil, dimana mereka mampu memaksimalkan potensi mereka dengan mengembangkan identitas mereka sendiri dengan lebih baik seperti ikut dalam kegiatan yang diadakan kampus. Ketika seorang individu membuat keputusan karir tetapi itu tidak benar dengan kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya diketahui individu tersebut dapat meninggalkan pekerjaannya. Sejalan dengan penelitian Kartono dan Hilmiana (2018), faktor yang menyebabkan individu berhenti bekerja adalah ketidakmampuan untuk menunjukkan empati, motivasi rendah terhadap tugas, dan kesulitan dalam membangun hubungan dengan organisasi lain. Ini dimulai dengan mengambil keputusan yang tidak sesuai dengan minat dan kompetensi yang dimilikinya.

Sebelum mengambil keputusan karir yang tepat, perlu ada persepsi. Persepsi adalah pandangan, gambaran atau anggapan terhadap suatu objek. Persepsi

dibentuk oleh banyak elemen. Memahami aspek-aspek yang mempengaruhi persepsi dalam pengambilan keputusan profesional sangat penting bagi individu, khususnya mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang berencana untuk mengejar karier di bidang pendidikan. Pengetahuan ini akan memungkinkan mereka untuk membuat pilihan karier yang akurat dan tepat.

Tabel 1. 1 Pilihan Awal Mahasiswa Setelah Tamat Dari Perkuliahan

No	Pilihan awal karir mahasiswa	Frekuensi	Persentase
1.	Instansi Pendidikan	16/53	30,2%
2.	Perbankan	12/53	22,6%
3.	Perusahaan	9/53	17%
4.	Wirausaha	10/53	18,9%
5.	Lainnya	6/53	11,3%

Sumber : Data dikelola (2023)

Tabel 1.1 dari hasil pra penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan, dengan jumlah keseluruhan Mahasiswa kelas a, b, dan c 83 mahasiswa, dengan sampel pra penelitian berjumlah 53 mahasiswa. Menunjukkan persentase yang memilih berkarir nantinya setelah lulus pada bidang instansi pendidikan sebesar 30,2% dan sisanya memilih di luar instansi pendidikan yaitu dengan memilih berkarir di perbankan sebesar 22,6%, perusahaan sebesar 17%, wirausaha sebesar 18,9 %, dan lainnya sebesar 11,3%. Data tersebut menunjukkan bahwa, hanya sedikit mahasiswa yang memilih berkarir di instansi pendidikan. Tidak lebih dari 35% yang memilih karir awal setelah tamat nantinya berkarir pada instansi pendidikan.

Hal ini didukung oleh penelitian Hafid pada tahun 2019 lulusan Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Semarang yang berkarir di lembaga

pendidikan pada tahun 2014 sebesar 27%, dan sisanya 73% memilih berkarir di perusahaan, perbankan dan lainnya memilih berwiraswasta. Pada tahun 2015 lulusan bekerja di instansi pendidikan sebesar 18%, sisanya 82% memilih berkarir di luar pendidikan. Pada tahun 2016 terdapat 24% lulusan yang bekerja di lembaga pendidikan, sisanya 76% berkarir di luar pendidikan. Data pada penelitian itu menunjukkan bahwa, hanya beberapa lulusan dari Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada tahun 2014, 2015, dan 2016 yang berkarir di lembaga pendidikan. Tidak lebih dari 30% lulusan bekerja di sektor pendidikan.

Masalah ini muncul akibat pemanfaatan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan yang belum optimal dalam penerapan ilmu yang diperoleh, sehingga menyebabkan semakin banyaknya pengangguran, khususnya mereka yang berstatus setengah menganggur. Menurut Ekonom Senior Indef Didik J Rachbini, situs resmi Kementerian Perindustrian mengingatkan bahwa pengangguran merupakan ancaman jangka panjang bagi stabilitas kesejahteraan dan berkontribusi terhadap meningkatnya ketimpangan akibat rendahnya produktivitas. Sederhananya, salah memilih dapat berdampak buruk terhadap kesuksesan karir seseorang di kemudian hari. Hal ini dapat terjadi jika mereka memilih jalur karir yang tidak sesuai, kurang memiliki minat terhadap bidang yang dipilih, atau tidak memperoleh kepuasan dalam perjalanan kariernya.

Untuk memaksimalkan manfaat pengetahuan yang diperoleh selama kuliah, sangat penting untuk membuat pilihan karir yang matang. Memahami faktor penentu yang mempengaruhi pengambilan keputusan profesional sangat penting

bagi individu, khususnya mereka yang mempelajari Pendidikan Ekonomi, saat mereka bersiap memasuki dunia kerja. Pengetahuan ini memberdayakan mereka untuk membuat pilihan karir yang tepat dan matang.

Penulis berhipotesis bahwa kemandirian diri, keakraban dengan bidang sekolah, dan antusiasme untuk menjadi guru merupakan elemen signifikan yang mempengaruhi pengambilan keputusan profesional mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

Penilaian persepsi seseorang dalam membuat pilihan karier terutama bergantung pada efikasi diri mereka. Betz & Taylor (1996:3) menyatakan bahwa gagasan tentang efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier tidak berkaitan dengan konten atau gaya spesifik dari proses pengambilan keputusan individu, tetapi lebih berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuan mereka sendiri untuk membuat keputusan profesional yang tepat.

Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi memiliki kemampuan untuk membuat keputusan karir yang tepat, menghadapi masalah, dan menerima risiko potensial yang terkait dengan aktivitas mereka, sehingga memungkinkan mereka untuk secara efektif menavigasi lanskap persaingan di dunia profesional (Widyaastuti & Pratiwi, 2013).

Sersiana (2013) berpendapat bahwa ketika seseorang memiliki efikasi yang tinggi maka semakin tinggi motivasi yang dimiliki seseorang tersebut yang dimana akan muncul semangat kerja keras dalam mencapai hal tersebut, itu akan memberikan hal yang baik. Sebaliknya ketika individu memiliki efikasi diri yang rendah, maka semakin rendah pula lah motivasi dan semangat kerja sehingga

nantinya segala usaha yang telah dilakukan akan kurang maksimal. Efikasi diri akan mempengaruhi motivasi dari diri seseorang dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi besar kemungkinan akan memilih jenjang karir dengan tantangan yang besar untuk mencapai tujuan tersebut, ia akan memiliki keyakinan dalam diri sendiri bahwa ia mampu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang akan dilalui nantinya dan akan bertahan bahkan pada situasi tersulit sekalipun demi mencapai tujuan yang diinginkan. Namun berbanding terbalik dengan seseorang yang memiliki rasa efikasi diri yang rendah, ia akan mencari cara alternatif yang mudah, dengan usaha yang sedikit dan lebih cenderung menghindari tantangan-tantangan sulit, sehingga ia tidak akan mampu bertahan ketika dihadapkan dengan keadaan yang sulit.

Tabel 1. 2 Efikasi Diri

No	Keterangan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
1.	Saya sering merasa ragu dan tidak yakin atas kemampuan saya pada saat mengerjakan tugas	18,90%	50,90 %	26,40%	3,80%
2.	Saya masih sering mencontek ketika ujian sedang berlangsung	18,90%	43,30 %	32,10%	5,70%
3.	saya ragu dengan kemampuan diri saya dalam mengambil keputusan karier setelah tamat nantinya	25%	53,80 %	5,80%	15,40%
4.	Saya masih ragu dalam memutuskan karier di masa yang akan datang	10%	59,60 %	25,90%	3,80%
5.	karier yang saya pilih tidak sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan saya di perkuliahan	0	63,50 %	36,50%	0

Sumber : Data dikelola (2023)

Berdasarkan tabel 1.2 mahasiswa Pendidikan Ekonomi masih memiliki efikasi diri yang rendah, sebesar 69,8% setuju dengan kurangnya rasa percaya terhadap kemampuan dalam mengerjakan tugas, dan mahasiswa masih menyontek saat ujian. Beberapa mengatakan bahwa mereka sudah belajar tetapi karena mereka tidak percaya diri dengan diri mereka sendiri, mahasiswa menyontek selama ujian berlangsung. Kurangnya rasa percaya diri dalam mengerjakan tugas membuat mereka melakukan copy paste dalam mengerjakan tugas. Jadi mereka memiliki usaha yang rendah karena mereka merasa tidak percaya diri pada diri mereka sendiri pada kemampuan mereka sendiri dan pada akhirnya memiliki efikasi diri yang rendah. Juga mahasiswa cenderung masih ragu akan pilihan karir yang nantinya akan dipilih setelah keluar dari dunia perkuliahan. Seseorang dengan rasa percaya diri yang kuat akan menetapkan tujuan yang ambisius dalam usahanya dan melakukan upaya bersama untuk mencapainya. Ketika siswa yang dipersiapkan dengan baik mampu menerapkan informasi mereka dan mendidik teman sebayanya secara efektif, ini menunjukkan bahwa calon guru tersebut telah berhasil mencapai tujuan mereka. Seorang calon mahasiswa pendidikan dengan rasa percaya diri yang kuat akan memiliki keyakinan bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas apapun dengan sukses dan akan secara konsisten menemukan solusi ketika dihadapkan dengan tantangan.

Selain dari efikasi diri, Pengenalan Lapangan Persekolahan juga dapat dikatakan sebagai variabel yang dapat mempengaruhi persepsi pengambilan keputusan karir. Buku pedoman PLP Unimed (2022:4) menyatakan PLP

merupakan sebuah langkah dalam proses persiapan guru profesional pada jenjang program Sarjana Pendidikan, dalam bentuk pekerjaan bagi mahasiswa untuk melaksanakan hasil belajar melalui observasi proses pembelajaran di sekolah/lembaga pendidikan, pengembangan pelatihan alat pembelajaran, pengajaran dan pembelajaran berbasis tindakan yang dipandu melakukan refleksi di bawah bimbingan pengawasan pengawas dan guru pembimbingan secara bertahap. Program PLP bertujuan untuk memperkuat keterampilan akademik dan bidang studi terkait dengan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dengan adanya program PLP mahasiswa akan mengetahui tugas, kewajiban dan kepentingan menjadi tanggung jawab seorang guru. Berdasarkan pengetahuan dan pengalaman siswa dalam melaksanakan program PLP, hal ini akan mempengaruhi persepsi pengambilan karir nanti.

Rahmadiyahani (2020) menyatakan PLP bertujuan dalam membantu memaksimalkan potensi dan mendorong mereka untuk melaksanakan pembelajaran dan meningkatkan keterampilan pribadi mereka sebagai guru. PLP melatih calon guru kimia untuk mendapatkan pengalaman berbasis bukti mengenai proses pembelajaran yang kemudian dapat dijadikan persiapan untuk berkembang menjadi seorang guru dengan nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam profesi sebagai seorang guru sehingga dipersiapkan menjadi seorang guru yang profesional.

Tabel 1. 3 Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)

No	Keterangan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
1.	saat PLP saya mengamati langsung kultur/budaya	26,90%	59,60%	9,60%	3,80%
2.	saat PLP saya menyusun RPP sebelum melaksanakan pembelajaran	30,80%	55,80%	9,60%	3,80%
3.	saat PLP saya menyiapkan media pembelajaran	32,70%	40,0%	21,1%	3,80%
4.	saat PLP saya mampu menjalin komunikasi dua arah dengan peserta didik	36,50%	63,50%	0,00%	0,00%
5.	saat PLP saya memberikan remedial kepada peserta didik yang belum memenuhi kriteria penilaian	34,30%	65,70%	0%	0,00%

Sumber: Data dikelola 2023

Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa terdapat lebih dari 70% mahasiswa berpendapat bahwa dalam pelaksanaan PLP dapat melakukan proses dengan baik dalam mengamati secara langsung kultur/budaya, menyusun RPP.

Selain variabel yang telah diuraikan di atas, terdapat variabel lain terhadap persepsi pengambilan keputusan karir yaitu minat menjadi guru. Menurut Setiaji (2015:200), mereka yang berminat pada profesi guru adalah mereka yang memahami dan mengakui pentingnya profesi ini dan menyadari pentingnya profesi ini bagi mereka. Individu yang memiliki hasrat untuk mengajar lebih cenderung memilih karier sebagai guru dan menunjukkan tekad dalam mengejar tujuan mereka. Sebaliknya, mereka yang kurang berminat pada profesi guru tidak mengantisipasi pekerjaan sebagai guru. Demikian pula, seorang mahasiswa pendidikan guru yang kurang berminat untuk menjadi guru akan melihat mengajar sebagai pilihan terakhir. Mahasiswa yang terdaftar di Departemen Pendidikan

Ekonomi yang memilih karier sebagai guru setelah menyelesaikan pendidikan sarjana mereka harus memiliki kecenderungan yang kuat terhadap pengajaran dan memiliki tingkat dedikasi yang tinggi untuk mencapai hasil yang optimal di masa depan.

Minat untuk menjadi guru dapat dipahami sebagai keinginan untuk menekuni karir di bidang pendidikan, khususnya di bidang ekonomi. Minat ini bersumber dari motivasi internal individu itu sendiri, yang dibuktikan dengan fokusnya yang tinggi terhadap profesi guru. Calon guru dengan minat yang kuat terhadap profesinya akan memiliki persepsi yang kuat sehingga ia akan lebih bersungguh-sungguh berupaya agar dapat menjadi guru yang baik serta dapat bertahan lebih lama pada profesi tersebut. Mahasiswa dengan minat yang kuat terhadap profesi guru akan jauh lebih antusias dengan pengembangan karir mereka sebagai seorang guru nantinya dan akan merasa puas dengan pilihan karir yang mereka pilih.

Tabel 1. 4 Minat Menjadi Guru

No	Keterangan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
1.	Saya ingin mengetahui seberapa banyak gaji guru sebagai tolak ukur pemilihan karir saya	28,30 %	49,10 %	13,20 %	9,40%
2.	Saya berminat berkarir menjadi seorang guru	18,90 %	20,80 %	30,20 %	30,20 %
3.	Saya senang mengajar	32,70 %	23,10 %	40,40 %	3,80%
4.	saya senang mengumpulkan artikel dan informasi tentang profesi guru	13,50 %	55,80 %	30,80 %	0,00%
5.	saya lebih fokus ketika mengikuti mata kuliah kependidikan	9,30%	27,80 %	50%	9,30%

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan bahwa mahasiswa setuju dengan mengetahui besaran gaji guru yang nantinya akan sebagai tolak ukur dalam pemilihan karir mahasiswa, sebesar 77,4% ingin mengetahui seberapa besar gaji. Saya berminat menjadi guru, sebesar Berdasarkan fenomena yang terjadi dimana banyak mahasiswa yang tidak mengambil berkarir pada dunia pendidikan dikarenakan gaji di luar non pendidikan lebih tinggi. Hal ini menjadi suatu pertimbangan yang besar bagi lulusan mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi, dan juga akan mempengaruhi minat menjadi seorang guru.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya rasa percaya diri dalam mengerjakan tugas.
2. Masih ada mahasiswa yang kurang mampu dalam menjalankan tugas guru saat mengikuti PLP
3. Kurangnya usaha mahasiswa dalam mengerjakan tugas.
4. Rendahnya pemahaman mahasiswa dalam pengambilan keputusan karir yang tepat.
5. Rendahnya kesiapan minat menjadi guru disebabkan oleh pengetahuan mengenai pengambilan keputusan karir mahasiswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Dengan mempertimbangkan konteks dan masalah yang diidentifikasi sebelumnya, sangat penting untuk membatasi masalah. Tujuannya adalah untuk menjelaskan masalah yang akan diteliti agar lebih terfokus dan jelas. Penelitian ini memfokuskan pada Efikasi Diri dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Yang Dimediasi Oleh Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2020. Namun dalam penelitian ini dipilih 3 faktor, yaitu Efikasi Diri, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), dan Minat Menjadi Guru.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh langsung efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan?
2. Apakah ada pengaruh pengenalan langsung lapangan persekolahan terhadap pengambilan keputusan karir pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan?
3. Apakah ada pengaruh langsung efikasi diri terhadap minat menjadi guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan?

4. Apakah ada pengaruh langsung pengenalan lapangan persekolahan terhadap minat menjadi guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan?
5. Apakah ada pengaruh langsung pengambilan keputusan karir terhadap minat menjadi guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan?
6. Apakah ada pengaruh tidak langsung efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan dengan minat menjadi guru sebagai variabel intervening?
7. Apakah ada pengaruh tidak langsung pengenalan lapangan persekolahan terhadap pengambilan keputusan karir pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan dengan minat menjadi guru sebagai variabel intervening?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh langsung efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh langsung pengenalan lapangan persekolahan terhadap pengambilan keputusan karir Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan.

3. Untuk menguji pengaruh langsung efikasi diri terhadap tingkat motivasi dalam mengejar karier sebagai guru di kalangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Stambuk 2020, Universitas Negeri Medan.
4. Untuk mengkaji pengaruh langsung pengenalan lapangan sekolah terhadap tingkat minat mengejar karier sebagai guru Pendidikan Ekonomi di kalangan mahasiswa Stambuk 2020, Universitas Negeri Medan.
5. Untuk mengkaji pengaruh langsung pengambilan keputusan karier terhadap tingkat minat mengejar karier sebagai guru di kalangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Stambuk 2020, Universitas Negeri Medan.
6. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir melalui minat menjadi guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan dengan minat menjadi guru sebagai variabel intervening.
7. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung pengenalan lapangan persekolahan terhadap pengambilan keputusan karir melalui minat menjadi guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan dengan minat menjadi guru sebagai variabel intervening.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran teoritis berupa penyediaan bahan kajian dan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya, khususnya mengenai pengaruh efikasi diri dan prestasi akademik terhadap

pengambilan keputusan karier melalui minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Medan tahun 2020.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengalaman untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pengambilan keputusan karir.
- b. Bagi Universitas, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi ilmu, masukan dan juga pertimbangan untuk meningkatkan pengembangan karir mahasiswa yang dilaksanakan oleh pihak perguruan tinggi.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan kontribusi konseptual bagi peneliti sejenis dan lainnya dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.